



## **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR SERASI KOTAMOBAGU**

Chintya A.L Tobo<sup>1</sup>, Consuslasia Korompis<sup>2</sup>, Agnes Ramey Rooroh<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado, Indonesia  
e-mail : [chintyatobo414@gmail.com](mailto:chintyatobo414@gmail.com), [agnesrooroh@unima.ac.id](mailto:agnesrooroh@unima.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Serasi Kotamobagu. Metode penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan sampel 55 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik kusioner (angket), observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis regresi linier ganda dan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan : (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan di Pasar Serasi Kotamobagu sebesar 95,84% dengan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 34,971 > 1,67412$  dan jumlah  $f_{hitung} > f_{tabel} = 1267,197 > 4,02$  (2) Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Serasi Kotamobagu sebesar 96,62% dengan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 38,977 > 1,67412$  dan jumlah  $f_{hitung} > f_{tabel} = 1638,840 > 4,02$  (3) Tingkat Pendidikan dan Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Serasi Kotamobagu sebesar 97,61% dengan jumlah  $f_{hitung} > f_{tabel} = 88,125 > 2,78$ .

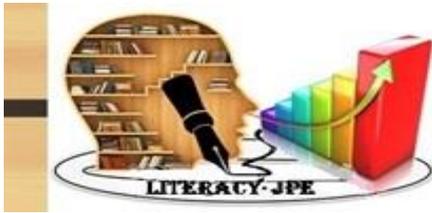
***Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Modal Usaha, Pendapatan***

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of education level and working capital on the income of traders at Pasar Serasi Kotamobagu. This research method is a quantitative approach with a sample of 55 people. The technique used in data collection is a questionnaire technique (questionnaire), observation and documentation. The results of the study were analyzed using multiple linear regression analysis and simple correlation analysis and multiple correlation analysis. This results of this study indicate : (1) Education level has a positive and significant effect on income in Pasar Serasi Kotamobagu by 95,84% with  $t_{count} > t_{table} = 34,971 > 1,67412$  and the number of  $f_{count} > f_{table} = 1267,197 > 4,02$  (2) Bussines Capital has a positive and significant effect on the income of traders at Pasar Serasi Kotamobagu by 96,62% with  $t_{count} > t_{table} = 38,977 > 1,67412$  and  $f_{count} > f_{table} = 1638,840 > 4,02$  (3) Education level and Bussines Capital has a positive and significant effect on the Income of Traders at Pasar Serasi Kotamobagu by 97,61% with the number of  $f_{count} > f_{table} = 88,125 > 2,78$ .

***Keyword : Education Level, Business Capital, Income***

## **PENDAHULUAN**



## LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

### Latar Belakang Masalah

Setiap usaha perdagangan yang didirikan pasti membutuhkan modal untuk memulai usahanya sendiri. Modal adalah faktor produksi yang mempunyai peranan cukup vital (sangat penting) dalam proses produksi. Sekecil apapun wujud modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi. Modal diperlukan ketika pengusaha yang sama sekali atau memperluas usaha yang sudah dijalankan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator organisasi dalam menentukan pencapaian hasil kerja. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah penerapan pendidikan yang berupa skill atau keterampilan di dunia bisnis. Kualitas sumber daya tidak terlepas adanya posisi tenaga kerja agar tujuan organisasi tercapai secara optimal. Dengan demikian pendidikan dapat diperoleh gambaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja.

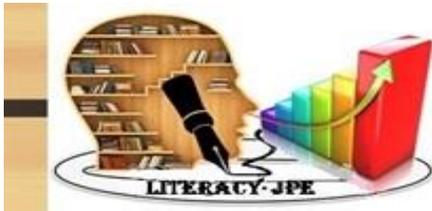
Secara umum dapat dikatakan tingkat pendidikan seseorang dapat mencerminkan kemampuan intelektual dan jenis keterampilan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Melalui pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, wawasan yang lebih maju dan kreatif sehingga dapat menjadi motivasi untuk bekerja dengan cara yang lebih baik yang dimana mereka dituntut untuk bekerja dan mencurahkan pikiran untuk mencapai tujuan organisasi tanpa memperhatikan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Berikut persentase jenjang pendidikan pedagang di Pasar Serasi Kotamobagu.

**Persentase Jenjang Pendidikan Pedagang di Pasar Serasi Kotamobagu**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Pedagang	Persentase
SD	17	32%
SMP	15	27%
SMA	11	20%
SMK	12	21%
Jumlah	55	100%

Dari persentase tersebut diketahui tingkat pendidikan pedagang yang paling banyak adalah SD. Modal dan keterampilan pendidikan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya. Dapat diketahui bahwa tujuan utama orang berdagang di pasar adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin sehingga dapat diharapkan untuk kelangsungan hidup para pedagang. Banyak orang yang mengatakan bahwa tujuan orang berdagang adalah memperoleh pendapatan atau keuntungan, karena jumlah pendapatan yang besar menunjukkan pedagang tersebut berhasil. Ketidakmeratanya kepemilikan aset produktif (pendapatan) yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmeratanya pendapatan.

Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Pendapatan adalah pendapatan kotor yang didapatkan dalam menjalankan bisnis, usaha atau berdagang. Sedangkan penghasilan adalah keuntungan bersih yang kita dapatkan dari sesuatu seperti melakukan usaha. Penghasilan sudah dikurangi oleh biaya-biaya saat melakukan suatu bisnis atau usaha. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan melalui kegiatan jual-beli dengan melakukan transaksi antara penjual dan pembeli dengan adanya kesepakatan bersama. Tetapi ada juga pedagang yang hanya mengandalkan keberanian dalam berjualan tanpa harus memiliki pengetahuan tentang berdagang terlebih dahulu, pedagang tersebut berani mengambil resiko untung atau rugi yang, yang jelas prinsip mereka sudah berusaha semaksimal mungkin untuk hasil yang memuaskan pada pedagang pasar.



## **LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI**

Perkembangan zaman yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat keberadaan pasar semakin terjepit oleh kian banyaknya pasar-pasar modern yang lebih dikenal dengan supermarket atau mall. Dunia usaha yang terjadi saat ini ditandai dengan semakin banyaknya pasar dengan omset penjualan pasar, persaingan yang tajam teknologi yang canggih. Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat yang paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Pasar tradisional biasanya muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan. Konsumen yang membutuhkan barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari bisa mendapatkannya di pasar tradisional.

Salah satu pasar tradisional yang ada khususnya di Kota Kotamobagu yaitu Pasar Serasi yang terletak di Jl. Bumbungon, Kelurahan Gogagoman, Kecamatan Kotamobagu Barat. Keberadaan pasar ini yaitu pelayanan setiap hari dalam waktu yang cukup panjang dengan aktivitas mulai subuh. Produk yang diperjualbelikan di Pasar Serasi tersebut hampir memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberadaan organisasi pasar yang sederhana memberikan karakter tersendiri dalam keterlibatannya sebagai media antara penjual dan pembeli.

### **Pengertian Pendapatan**

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode. Menurut M.Fuad (2005:168) pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh pedagang berdasarkan jumlah penjualan dikurangi dengan pengeluaran yang digunakan.

### **Jenis-Jenis Pendapatan**

Menurut Raharja (2004) pendapatan dibagi dalam dua bentuk yaitu :

1. Pendapatan Ekonomi
2. Pendapatan Uang

### **Indikator Pendapatan**

1. Rata-rata Pendapatan Perhari
2. Dengan Keuntungan Maksimal Kesejahteraan akan ikut meningkat
3. Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga

### **Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Basu Swastha (2008:403)**

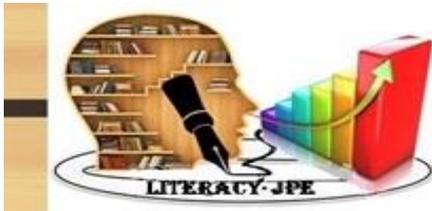
1. Kondisi dan kemampuan pedagang
2. Kondisi Pasar
3. Modal

### **Pengertian Pasar**

Menurut Samuelson (2003:28) pasar tampak seperti sebuah kumpulan campur baurnya berbagai penjual dan pembeli.

### **Jenis-Jenis Pasar menurut Hentiani(2001:3)**

1. Jenis Pasar Menurut Jenis
2. Jenis Pasar Menurut Bentuk Keegiatannya
3. Jenis Pasar Menurut Keleluasan Distribusi Barang yang dijual
4. Pasar Menurut Waktu



## LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Menurut Asakdiyah (2004) pasar dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu :

1. Pasar Modern
2. Pasar Tradisional
3. Pasar Campuran

### **Pengertian Pasar Tradisional**

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, "Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan usaha Milik Negara dan badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jualbeli barang dagangan melalui tawar menawar".

### **Fungsi Pasar Tradisional menurut Endarwati dan Wahyuningsih (2012:78)**

1. Pertama, pasar tradisional merupakan tempat dimana masyarakat berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau, karena memang sering kali relatif lebih murah dibandingkan dengan harga yang ditawarkan pasar modern.
2. Kedua, pasar tradisional merupakan tempat yang relatif bisa dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah yang menempati posisi mayoritas dari sisi jumlah.
3. Ketiga, pasar tradisional merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah lewat retribusi yang ditarik dari para pedagang
4. Keempat, akumulasi aktivitas jualbeli di pasar merupakan faktor penting dalam perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi baik pada skala lokal, regional maupun nasional
5. Kelima, pasar tradisional merupakan ruang penampakan wajah asli masyarakat yang saling bergantung karena saling membutuhkan
6. Keenam, pasar tradisional adalah tempat bagi masyarakat terutama dari kalangan bawah untuk melakukan interaksi sosial dan mereka mendiskusikan informasi atas segenap permasalahan yang mereka hadapi.

### **Modal Usaha**

Menurut Case and Fair (2007:23) modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani.

Modal adalah besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap hari.

### **Macam-Macam Modal menurut Sukirno (2006:147)**

1. Modal Tetap
2. Modal Tidak Tetap

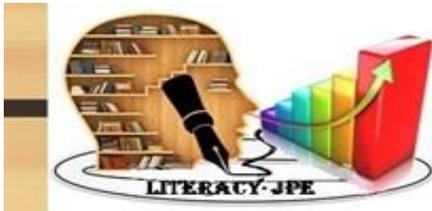
### **Sumber Modal**

1. Modal Sendiri
2. Modal Asing (Pinjaman)

### **Indikator Modal Usaha**

1. Struktur Pemodalannya : Modal Sendiri dan Modal Pinjaman
2. Pemanfaatan Modal Tambahan

### **Pengertian Pendidikan**



## **LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI**

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 menjelaskan bahwa : “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhkan dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh.

### **Indikator Tingkat Pendidikan**

1. Jenjang Pendidikan
2. Kesesuaian Jurusan

### **Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan**

Di dalam suatu komunitas masyarakat pedagang sering kali adanya perbedaan yang menyebabkan terjadinya kelas-kelas atau tingkatan. Hal ini biasa disebabkan karena adanya suatu pendapatan yang diperoleh para pedagang yang satu dengan pedagang lainnya. Jika seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi berdasarkan ilmu yang didapatnya. Sebaliknya jika seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan rendah, maka akan menghasilkan pendapatan yang rendah.

### **Hubungan antara Modal Usaha dengan Pendapatan**

Dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan sesuatu untuk memenuhi atau mencukupi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia itu beraneka ragam, namun setiap orang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak dikehendaki. Sedangkan pendapatan yang dihasilkan setiap orang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, seorang pedagang dalam memenuhi kebutuhannya akan menambahkan modal usahanya dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari yang sebelumnya, sehingga dengan modal yang besar akan dapat menunjang jumlah pendapatan yang akan diterimanya.

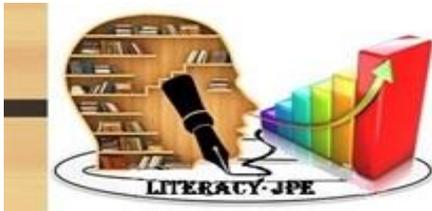
### **Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Modal Usaha dengan Pendapatan**

Dalam menjalankan sebuah usaha hal yang sangat penting adalah sebuah modal usaha, tanpa modal usaha maka sebuah usaha akan sulit dijalankan dan tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tingkat pendidikan seorang pedagang sangatlah penting, apalagi pengaruhnya terhadap pendapatan yang akan dihasilkannya. Pedagang dengan latar belakang pendidikan yang tinggi pada umumnya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dibandingkan dengan pedagang yang latar belakangnya lebih rendah.

Pedagang sebagai sumber daya yang sangat berperan dalam peningkatan pendapatan. Selain itu, dengan modal usaha dan tingkat pendidikan yang tinggi dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan untuk memperoleh pendapatan yang maksimal bagi para pedagang. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan modal usaha sangatlah berpengaruh terhadap penentuan pencapaian pendapatan yang maksimal bagi para pedagang.

Dari latar belakang tersebut, maka tujuan dari penulisan ini bermaksud mengetahui “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Serasi Kotamobagu”



## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana pendekatan ini digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Sugiyono (2013:14) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme.

### **Populasi**

Menurut Suharsimi (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Serasi Kotamobagu yang menempati kios dan lapak.

### **Sampel**

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto 2006:131). Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di Pasar Serasi Kotamobagu sebanyak 55 orang responden.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

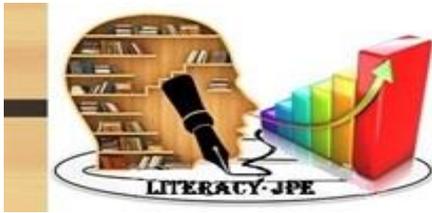
### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan, terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan dan secara bersama-sama terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang.

### **Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis pengujian korelasi sederhana pengaruh tingkat pendidikan ( $X_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ), maka diperoleh  $r = 0,979$  dengan koefisien determinasi sebesar  $r^2 = 0,9584$  atau 95,84%. Selanjutnya apakah koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka dilakukan uji t dengan menghitung  $t_{hitung}$  dari hasil penelitian ini diperoleh sebesar  $t_{hitung} = 34,971$ , pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,67412$  ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $34,971 > 1,67412$ ) berarti variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) tidak dapat diabaikan. Selanjutnya dilakukan uji F dengan menghitung  $F_{hitung}$  dari hasil penelitian ini diperoleh sebesar  $F_{hitung} = 1267,197$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,02$  ternyata  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $1267,197 > 4,02$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ( $X_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) pedagang. Dan juga sesuai dengan penelitian terdahulu dari Utari dan Dewi (2014) yang di ambil, peneliti setuju dengan hasil pembahasan yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Bedasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pendapatan pedagang, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan akan semakin rendah pendapatan pedagang. Karena dari tingkat pendidikan yang tinggi, maka ilmu atau pengalaman yang didapat juga tinggi, demikian pula sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah, maka ilmu atau pengalaman yang di dapat rendah, sehingga dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan seseorang dalam mengelola dan menjalankan usaha dapat dilihat dari latar belakang tingkat pendidikannya.



### **Hipotesis Kedua**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis pengujian korelasi sederhana pengaruh modal usaha (X2) terhadap pendapatan (Y), maka diperoleh  $r = 0,983$  dengan koefisien determinasi sebesar  $r^2 = 0,9662$  atau 96,62%. Selanjutnya apakah koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka dilakukan uji t dengan menghitung  $t_{hitung}$  dari hasil penelitian ini diperoleh sebesar  $t_{hitung} = 38,977$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,67412$  ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $38,977 > 1,67412$ ) berarti variabel modal usaha (X2) tidak dapat diabaikan. Selanjutnya dilakukan uji F dengan menghitung  $F_{hitung}$  dari hasil penelitian ini diperoleh sebesar  $F_{hitung} = 1638,840$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,02$  ternyata  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $1638,840 > 4,02$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha (X2) terhadap pendapatan pedagang (Y). Dan juga sesuai penelitian terdahulu dari Budi Wahyono (2017) yang diambil, peneliti setuju dengan hasil pembahasan yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan semakin tinggi modal usaha maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pedagang demikian pula sebaliknya semakin rendah modal usaha maka akan semakin rendah pendapatan pedagang.

### **Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis pengujian korelasi ganda tingkat pendidikan (X1) dan modal usaha (X2) terhadap pendapatan (Y), maka diperoleh  $r = 0,988$  dengan koefisien determinasi sebesar  $r^2 = 0,9761$  atau 97,61%. Selanjutnya apakah koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus di uji signifikannya dengan menghitung dari hasil penelitian diperoleh  $f_{hitung} = 88,129$  ada pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai  $f_{tabel} = 2,78$  ternyata  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $88,129 > 2,78$ ) ini berarti variabel tingkat pendidikan (X1) dan modal usaha (X2) tidak dapat diabaikan dan sesuai dengan penelitian terdahulu dari Umi Handayani (2013) yang diambil, peneliti setuju dengan hasil pembahasan yang menyatakan bahwa pengaruh modal usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Serasi Kotamobagu. Dari analisis tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan tingkat pendidikan dan modal usaha terhadap pendapatan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin tinggi modal usaha yang digunakan dalam usaha maka akan meningkatkan pendapatan.

## **PENUTUP**

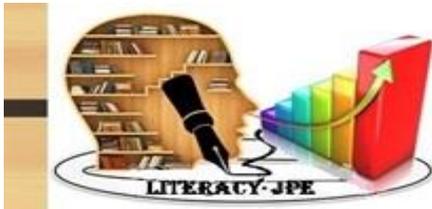
### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan dari penelitian ini :

1. Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Pendapatan (Y) pedagang di Pasar Serasi Kotamobagu, maka diperoleh  $r = 0,979$  dengan koefisien determinasi sebesar  $r^2 = 0,9584$  atau 95,84%,  $t_{hitung} = 34,971 > t_{tabel} = 1,67412$  dan  $f_{hitung} = 1267,197 > f_{tabel} = 4,02$ .
2. Terdapat pengaruh Modal Usaha (X2) terhadap Pendapatan (Y) pedagang di Pasar Serasi Kotamobagu, maka diperoleh  $r = 0,983$  dengan koefisien determinasi sebesar  $r^2 = 0,9662$  atau 96,62%,  $t_{hitung} = 212,353 > t_{tabel} = 1,67412$  dan  $f_{hitung} = 1638,840 > f_{tabel} = 4,02$ .
3. Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) dan Modal Usaha (X2) terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Serasi Kotamobagu, maka diperoleh  $r = 0,988$  dengan koefisien determinasi sebesar  $r^2 = 0,9761$  atau 97,61%,  $f_{hitung} = 88,129 > f_{tabel} = 2,78$ .

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :



## LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

### 1. Bagi Pedagang

Agar pendapatannya lebih meningkat maka pedagang harus menambah modal usaha agar jumlah dan jenis barang dagangan yang dijual semakin bertambah sehingga terjadi peningkatan penjualan dan mampu mengelolah suatu usaha dengan baik agar dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi sesuai yang diharapkan para pedagang.

### 2. Bagi Pasar

Fasilitas pasar yang sudah berjalan diharapkan untuk tetap dipertahankan dan memperbaiki kembali apabila ada kekurangan agar dapat lebih memajukan Pasar Serasi Kotamobagu

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan lebih mengembangkan penelitian tersebut sehingga lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Edy Wibowo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*, Edisi Ke Dua. Penerbit Gava Media, Yogyakarta
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asakdiyah. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Akutansi Dan Manajemen* Volume 15, Nomor 1, Hal. 55-65.
- Case, Karl dan Fair Ray. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Endarwati Susilo dan Wahyuningsih, Christine. 2012. *Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan*. Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah*. UNTAG Semarang
- Ety Rochaety. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hentiani. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan*
- Hentiani. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pajak Sentral Medan*. Medan : Tesis Universitas Sumatra Utara
- M. Fuad. 2005. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rahardja. 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Samuelson, Paul dan Nordhaus, William. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, 2006, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardi, 2006. *Metodologi Penelitian*, Mataram : Yayasan Cerdas Press
- Swastha Basu, 2008. *Manajemen Penjualan*. BPF, Yogyakarta
- Umi Handayani, 2013. *Pengaruh Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pedapatan Pedagang di Pasar Gede Hardjongoro Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wahyono, budi 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang*. Universitas negeri yogyakarta